

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada anak usia sekolah dengan pemberian makan yang bergizi seimbang akan mempengaruhi tumbuh kembangnya. Pelaksanaan terhadap pemberian nutrisi serta asupan gizi pada anak terkadang berjalan tidak baik dan kurang sempurna. Kualitas kesehatan anak berbanding lurus terhadap pendidikan anak, apabila anak mendapatkan asupan gizi pada makan yang baik, maka akan menyebabkan kualitas kesehatan yang baik dan berpengaruh terhadap bidang akademik anak tersebut. Untuk memberikan status gizi yang baik pada anak harus disertai dengan pemilihan bahan makanan serta pola makan yang sesuai atau seimbang. Apabila asupan anak melebihi kebutuhan tubuhnya, maka akan berdampak terhadap berat badan yang berlebih dan penyakit lainnya. Sedangkan, apabila asupannya tidak dapat memenuhi kebutuh tubuhnya, anak akan menjadi kurus dan mudah terkena penyakit. (Dyah Umiyarni Purnamasari, 2018).

Anak usia sekolah merupakan anak yang memasuki usia kisaran 6 hingga 12 tahun dan menjadi salah satu kelompok anak yang rentan dengan terjadinya masalah gizi. Status gizi yang tidak baik pada anak akan mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan proses berpikir yang akan berakibat pada daya produksi dan kemampuan kerja saat dewasa. Oleh sebab itu, kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada status gizi terlebih status gizi pada anak (Permatasari et al., 2023).

Menurut hasil data SKI 2023, prevalensi status gizi pada anak usia 5-12 tahun sebesar 3,5% sangat kurus, 7,5% kurus, 68,9% normal, 11,9% gemuk dan 7,8% obesitas. Sedangkan di Sumatera Utara prevalensi status gizi IMT/U dengan kategori 4,2% sangat kurus, 5,2% kurus, 72,2% normal, 11,8% gemuk dan 6,5% obesitas.

Menurut hasil dari Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan, prevalensi status gizi pada anak umur 5-12 tahun sebesar 2,4% sangat

kurus, 6,8% kurus, 70,8% normal, 10,8% gemuk, dan 9,2% obesitas. Sedangkan di Sumatera Utara prevalensi status gizi IMT/U dengan kategori kurus pada anak umur 5-12 tahun 5,6%, 72,7% normal, 10,6% gemuk, dan 9,1% obesitas. World Health Organization (WHO) menyebutkan suatu Negara dapat dikatakan mempunyai kategori baik dalam hal status gizi bila negara tersebut memiliki prevalensi status gizi kurus kurang dari 5% (Permatasari, 2023).

Anak-anak sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami gizi kurang diantara penyebabnya ialah tingkat ekonomi yang rendah dan asupan makanan yang kurang seimbang serta rendahnya pengetahuan orang tua. Anak sekolah dengan pola makan seimbang cenderung memiliki status gizi yang baik. Apabila anak menderita kekurangan gizi maka dapat berpengaruh pada daya tangkap, konsentrasi belajar, pertumbuhan fisik menjadi tidak maksimal, pertahanan tubuh, struktur dan fungsi otak, serta perilaku menjadi terganggu. Pada masa perkembangan biologis anak membutuhkan makan dan minum dengan kualitas dan kuantitas yang memadai untuk membentuk fisik yang sempurna (Anzarkusuma, 2014).

Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi asupan gizi sehingga akan mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat. Gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan bayi, anak-anak, serta seluruh kelompok umur. Gizi baik membuat berat badan normal atau sehat, tubuh tidak mudah terkena penyakit infeksi, produktivitas kerja meningkat serta terlindung dari penyakit kronis dan kematian dini. Agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari berbagai penyakit kronis atau penyakit tidak menular terkait gizi, maka pola makan masyarakat perlu ditingkatkan kearah konsumsi gizi seimbang. Keadaan gizi yang baik dapat meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat (World Health Organizatio, 2014).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada 04 November 2023 di sekolah unit pelaksanaan teknis(UPT) satuan pendidikan formal (SPF) SDN 101898 Lubuk Pakam, didapatkan hasil bahwa dari 10 siswa terdapat 6 yang pola makannya tidak sesuai dengan kebutuhan hariannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola makan dengan kejadian underweight di SDN 101898 Lubuk Pakam yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101898 Lubuk Pakam?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101898 Lubuk Pakam.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai Pola makan berdasarkan Zat Gizi dan Jenis Pada Anak Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101898 Lubuk Pakam.
- b. Menilai Status Gizi Anak Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101898 Lubuk Pakam.
- c. Menganalisis hubungan Pola makan dengan Status Gizi Anak Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101898 Lubuk Pakam.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan penulis dalam menyusun Karya Tulis ilmiah.

2. Bagi Siswa

Sebagai salah satu sumber informasi,wawasan serta pengetahuan tentang pola makan dengan statu gizi.

3. Bagi Institusi

Dapat menambah referensi perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan.